

SKRIPSI

Analisis Penerapan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Desa BUMDes Beringin Jaya Kecamatan Enok

*Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh:

UMMI KHUSNUL KHOTIMAH

175310072

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : UMMI KHUSNUL KHOTIMAH
NPM : 175310048
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) BERINGIN JAYA DESA PENGALIHAN KECAMATAN ENOK KABUPATEN INDRAGIRI HILIR.

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 24 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 03 Desember 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KESLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA BADAN USAHA MILIK DESA BUMDES
BERINGIN JAYA KECAMATAN ENOK**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 4 Desember 2021

Yang memberi pernyataan,

Ummi Khusnul Khotimah

NPM: 1753110072

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Beringin Jaya Kecamatan Enok. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kesesuaian penerapan akuntansi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Beringin Jaya Kecamatan Enok dengan akuntansi yang berterima umum.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskripsi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data serta disusun berdasarkan laporan data yang telah dikumpulkan, lalu diselaraskan dengan teori yang relevan, yang akhirnya dapat diambil kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dasar pencatatan yang dilakukan menggunakan akrual basis. BUMDes Beringin Jaya Kecamatan Enok belum melaksanakan tahapan akuntansi secara lengkap. BUMDes Beringin Jaya Kecamatan Enok hanya menyajikan neraca dan laporan laba rugi. BUMDes Beringin Jaya Kecamatan Enok tidak menyajikan laporan perubahan modal, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Dari hasil penelitian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada BUMDes Beringin Jaya Kecamatan Enok belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Kata kunci: *Laporan Keuangan, BUMDes Beringin Jaya Kecamatan Enok, Prinsip Akuntansi Yang Berterima Umum.*

ABSTRACT

The research was conducted at the Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Beringin Jaya Kecamatan Enok City. This study aims to assess the suitability of the accounting implementation at the Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Beringin Jaya Kecamatan Enok City with general accounting.

The method used by researchers is the method of description. This method is done by collecting data and compiling it based on the data reports that have been collected, then aligning it with relevant theories, which can finally be retrieved.

Based on the results of the study, it was found that the basis for recording was carried out using an accrual basis. BUMDes Beringin Jaya Kecamatan Enok City has not carried out the complete stages. BUMDes Beringin Jaya Kecamatan Enok City only presents a balance sheet and a report on the income statement. BUMDes Beringin Jaya Kecamatan Enok does not present reports of changes in capital, cash flow reports, and notes to financial reports. From the results of these studies, the researcher concludes that the application of accounting at BUMDes Beringin Jaya Kecamatan Enok City is not in accordance with general accounting principles.

Keyword: *Financial Statement, BUMDes Beringin Jaya Kecamatan Enok City, Generally Accepted Accounting Principles.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada ALLAH SWT, berkat rahmat dan karunianya terhadap penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Desa BUMDes Beringin Jaya Kecamatan Enok**” yang merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi pada fakultas ekonomi jurusan akuntansi di Universitas Islam Riau.

Pada saat mengerjakan skripsi ini penulis banyak mendapatkan perhatian, bimbingan, dan motivasi secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak yang membantu penulis dalam melakukan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL. selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., Ak., M.Tech selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Siska, SE. M.Si Ak,CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak.CA.,ACPA selaku Sekretaris Prodi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau.
5. Dr. Azwirman, SE., M. Acc., CPA selaku pembimbing yang telah banyak bersabar menghadapi penulis, dan telah meluangkan waktu, perhatian, bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Terima kasih banyak kepada ibuk Forida Wati selaku ketua BUMDes Beringin Jaya yang telah banyak memberi dukungan, bantuan dan mendoakan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Terima kasih banyak kepada bapak Nuradi, dan ibusurjanah, selaku orang tua penulis yang telah banyak bersabar, mendukung serta mendoakan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Terima kasih banyak kepada Krisdianto, Imam Taufik dan Mirna Wati selaku abang dan kakak yang telah memberikan support dan mendoakan dalam penulisan skripsi ini.
9. Terima kasih banyak kepada Koirul Anas yang selalu ada dan telah banyak membantu dan memberi dukungan kepada penulis untuk segera menyelesaikan studi ini.
10. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku Lia Septiana Oryza, Ninda Aprisilya, Novia Guswita, Rini Septiani, Siska Afriani yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripisi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dan semoga bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, 04 Oktober 2021
Penulis

Ummi Khusnul khotimah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	
NOTULENSI SEMINAR PROPOSAL	
NOTULENSI SEMINAR HASIL.....	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI.....	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN.....	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN PENGUJIAN SKRIPSI.....	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL	
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI.....	
SURAT KETERANGAN BEBAS PALGIARISME.....	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA	12
2.1 Telaah Pustaka	12
2.1.1 Pengertian Akuntansi	12
2.1.2 Siklus Akuntansi	13
2.1.3 Tujuan Dan Karakteristik Laporan Keuangan	17
2.1.4. Penyajian Neraca.....	19
2.1.5 Penyajian Laporan Laba Rugi.....	24
2.1.6 Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas.....	25
2.1.7 Penyajian Laporan Arus Kas.....	25
2.1.8 Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan.....	25
2.2 Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Desain Penelitian.....	29
3.2 Objek Penelitian	29

3.3 Jenis Dan Sumber Data	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data	30
3.5 Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Gambaran umum objek penelitian	31
4.1.1 Sejarah Singkat Koperasi	31
4.1.2 Struktur Organisasi	32
4.1.3 Aktivitas Koperasi.....	33
4.2 Hasil Penelitian	33
4.2.1 Dasar Pencatatan Transaksi.....	33
4.2.2 Tahapan Akuntansi.....	34
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jurnal Penerimaan Kas	35
Tabel 4.2 Jurnal Pengeluaran Kas	35
Tabel 4.3 Buku Besar Kas	36
Tabel 4.4 Buku Besar Piutang.....	36
Tabel 4.5 Buku Besar Insentif.....	37
Tabel 4.6 Neraca Saldo	38
Tabel 4.7 Jurnal Piutang Tak Tertagih.....	39
Tabel 4.8 Jurnal Penyusutan Aset Tetap.....	40
Tabel 4.9 Kertas Kerja	41
Tabel 4.10 Neraca	48
Tabel 4.11 Laporan Laba Rugi.....	49
Tabel 4.12 Laporan Perubahan Ekuitas	51
Tabel 4.14 Laporan Perubahan Arus Kas	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi BUMDes Beringin Jaya 32



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Laporan Laba Rugi BUMDes Beringin Jaya tahun 2019 dan 2020
- Lampiran 2 : Laporan Neraca Saldo BUMDes Beringin Jaya tahun 2019 dan 2020
- Lampiran 3 : Daftar Inventaris
- Lampiran 4 : Buku Kas Harian BUMDes Beringin Jaya tahun 2019
- Lampiran 5 : Jurnal Memorial
- Lampiran 6 : Daftar Uang Masuk
- Lampiran 7 : Daftar Uang Keluar
- Lampiran 8 : Neraca Percobaan
- Lampiran 9 : Neraca Saldo Bulanan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintahan di Indonesia kini sudah mulai mengalami perubahan dari sentralistik ke desentralisasi, dari yang dahulu semua urusan pemerintah berada di pusat kini sebagian sudah mulai dilimpahkan ke daerah. Sehingga otonomi daerah mulai memprioritaskan pengembangan setiap sumberdaya yang memiliki potensi untuk dikembangkan, pengoptimalan potensi ini juga dilakukan di desa. Pemerintah Indonesia juga menetapkan Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang desa yang dikenal dengan Undang-Undang Desa sebagai upaya dalam melakukan percepatan pembangunan nasional dan mengatasi kesenjangan dalam pembangunan khususnya di daerah pedesaan. Dengan adanya Undang-Undang ini diharapkan desa dapat berkembang, baik dalam pembangunan maupun potensi yang dimiliki sehingga menjadi desa yang mandiri.

Pendirian Badan Usaha Milik Desa atau yang biasa disebut dengan BUMDes merupakan salah satu mandat yang dimuat dalam Undang-Undang Desa. BUMDes merupakan badan usaha milik desa yang berbadan hukum dan dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa yang bergerak dibidang simpan pinjam dalam upaya untuk memperkuat perekonomian desa. Dengan pengoptimalan sumberdaya yang ada di desa, diharapkan agar dapat menjadi penggerak roda perekonomian dipedesaan melalui pendirian lembaga ekonomi yang dikhususkan untuk masyarakat desa yang membutuhkan. Melalui pendirian

BUMDes ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan warga desa.

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi instrumen pendayagunaan ekonomi lokal dengan jenis potensi yang berbeda-beda, pendayagunaan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga desa dengan melalui pengembangan usaha ekonomi yang mereka miliki. Selain itu BUMDes juga menjadi sumber peningkatan pendapatan asli desa, sehingga sangat memungkinkan desa untuk melaksanakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara optimal. Upaya memperkuat sumber-sumber ekonomi masyarakat desa dilakukan dengan memberikan akses modal, sebab sebagian masyarakat kecil masih banyak yang mengalami kendala modal untuk mengembangkan usahanya. Dengan memberikan pinjaman modal secara bergulir dan pembinaan usaha dengan harapan masyarakat dapat menggunakan dan mengembangkannya secara baik, sehingga desa mempunyai perekonomian yang maju, berjaya dan sejahtera.

Dalam pengelolaan BUMDes ini juga sangat diperlukan sistem dan manajemen yang baik agar tetap konsisten dalam berkelanjutan usaha BUMDes ini. Oleh karena itu sistem pencatatan akuntansi sangat dibutuhkan masyarakat desa dalam menjalankan organisasi ini, karena akuntansi adalah acuan dalam pengelolaan keuangan dan sistem informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Terutama bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajemen, investor, calon investor, kreditor maupun pemerintah. Sejalan dengan perkembangan ekonomi yang sangat pesat, peran

akuntansi sebagai alat bantu dalam mengkomunikasikan setiap informasi transaksi yang terjadi semangkin penting.

Sejalan dengan hal tersebut maka perusahaan harus menyusun laporan keuangan yang mengacu pada pedoman umum yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau yang biasa disebut dengan SAK ETAP. Laporan keuangan tersebut disusun untuk menyediakan informasi dan gambaran posisi keuangan dari perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna, baik dari internal maupun eksternal. Namun saat ini masih sangat minimnya pengetahuan mengenai siklus pencatatan akuntansi sehingga menyebabkan banyak perusahaan atau organisasi yang tidak mampu menerapkan sistem pencatatan yang berlaku umum. Sehingga masih perlu dilakukannya pelatihan-pelatihan terhadap perangkat desa yang beroperasi dalam pencatatan agar dapat meningkatkan kemampuannya, sehingga dapat menghasilkan pencatatan akuntansi sesuai dengan SAK ETAP.

Menurut Warren dkk (2014:7) langkah-langkah dalam siklus akuntansi adalah Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi kedalam buku jurnal, Posting transaksi tersebut ke buku besar, menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan, menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian, menyiapkan kertas kerja akhir periode, membuat ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar, menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan, menyiapkan laporan keuangan, membuat ayat jurnal penutup dan posting ke buku besar, dan menyiapkan daftar saldo setelah penutup.

Sebagai wadah Profesi Akuntan Di Indonesia (IAI) Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan standar akuntansi keuangan tanpa akuntabilitas publik atau (SAK ETAP) yang berlaku umum, menyatakan bahwa menurut SAK ETAP laporan keuangan BUMDes terdiri dari :

Neraca menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, ekuitas lembaga keswadayaan masyarakat suatu entitas pada suatu tanggal tertentu atau akhir periode. Entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, sebagai suatu klasifikasi yang terpisah dalam neraca, kecuali jika penyajian berdasarkan likuiditas memberikan informasi yang handal dan lebih relevan. Jika pengecualian tersebut diterapkan maka semua aset dan kewajiban harus disajikan berdasarkan likuiditasnya.

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo kas awal, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada periode tertentu yang disesuaikan dengan jenis lembaga keswadayaan masyarakat dan jenis usaha yang dijalankan. Laporan arus kas digunakan untuk memberikan informasi tambahan mengenai pos-pos neraca dan perhitungan sisa hasil usaha. Catatan atas laporan keuangan lembaga keswadayaan masyarakat

merupakan bagian yang terpadu dari penyajian laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan yang memuat antara lain perlakuan akuntansi dan pengungkapan informasi lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan lembaga keswadayaan masyarakat.

Salah satu lembaga ekonomi yang memerlukan akuntansi adalah BUMDes Beringin Jaya. BUMDes Beringin Jaya berada di Desa Pengalihan merupakan suatu perkumpulan beranggotakan dari masyarakat atau badan, lembaga ini bergerak dalam bidang simpan pinjam yang bekerja sama menjalankan usaha untuk meningkatkan dan memerdayakan perekonomian masyarakat terutama golongan menengah kebawah yang membutuhkan dana untuk melanjutkan dan mengembangkan usahanya. Sebagai modal awal Bumdes Beringin Jaya mendapat modal dari pemerintah sebesar Rp500.000.000.

Sebagai bentuk pertanggung jawaban BUMDes kepada masyarakat, maka BUMDes perlu menyusun laporan keuangan yang menjadi salah satu sumber informasi yang relevan dan dapat diandalkan. BUMDes Beringin Jaya adalah BUMDes yang beranggotakan masyarakat di Desa Pengalihan. Keanggotaan BUMDes Beringin Jaya hingga akhir tahun 2020 sebanyak 684 orang. Adapun jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh pengelola saat ini hanya sebatas simpan pinjam khusus bagi masyarakat Desa Pengalihan.

Dalam setiap kegiatan transaksi pada BUMDes Beringin Jaya akan dicatat dengan menggunakan metode *accrual basis* yaitu pendapatan akan diakui ketika terjadi transaksi, begitu juga dengan pengakuan beban akan diakui ketika transaksi itu terjadi meskipun belum berpengaruh pada kas. Pihak BUMDes Beringin Jaya

sudah menyusun laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi, pengakuan beban dan pendapatan menggunakan metode *accrual basis*. Pendapatan dan beban diakui saat terjadinya transaksi, tanpa mengetahui apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan.

Proses akuntansi yang dilakukan oleh pihak BUMDes Beringin Jaya yaitu secara komputerisasi, proses transaksi akuntansi diawali dengan mencatat semua transaksi tunai kedalam buku kas harian (Lampiran 4) sedangkan untuk transaksi tidak tunai akan di catat kedalam jurnal memorial (Lampiran 5). Pada setiap akhir bulan catatan tersebut akan di rekap dalam bentuk daftar uang masuk (Lampiran 6), daftar uang keluar (Lampiran 7) dan buku memorial. Selanjutnya akan membuat neraca percobaan (Lampiran 8) dan neraca saldo bulanan (Lampiran 9), dari neraca saldo bulanan akan di buat neraca saldo akhir tahun dan laporan keuangan yang terdiri dari neraca (Lampiran 2) dan laporan laba rugi (Lampiran 1). Namun dari proses akuntansi yang di lakukan diatas, pihak BUMDes Beringin Jaya tidak membuat ayat jurnal penyesuaian atas penyusutan aset tetap.

Dalam penyajian neraca BUMDes Beringin Jaya, penyajian asset dipisah antara asset lancar dengan asset tetap dan juga dipisah hutang lancar atau jangka pendek dengan hutang jangka panjang. Pada tahun 2019 BUMDes Beringin Jaya memiliki piutang sebesar Rp439.121.000 dan pada tahun 2020 sebesar Rp877.372.150. Setiap masyarakat yang melakukan pinjaman akan mendapatkan jangka waktu untuk pelunasan paling lama yaitu 2 tahun dan harus diangsur setiap bulannya sebelum tanggal 4, cara pelunasannya anggota datang langsung membayar ke kantor BUMDes. Jika terlambat melakukan pembayaran maka akan

di kenai denda sebesar Rp5.000 perharinya, jumlah angsuran setiap bulannya di tentukan sesuai dengan besarnya pinjaman dan jangka waktu pelunasannya sesuai dengan kesepakatan. Besarnya jumlah tunggakan pinjaman pada tahun 2019 sebesar Rp7.718.667 dan pada tahun 2020 sebesar Rp77.832.833. Pihak BUMDes tidak membuat akun cadangan penghapusan piutang, padahal terdapat kemungkinan adanya piutang yang tidak tertagih.

Penyusutan aset tetap dilakukan BUMDes setiap tahun dan disusutkan selama taksiran umur manfaatnya dengan metode garis lurus (*Straight Line Method*). Umur ekonomis dari peralatan yang dibeli BUMDes selama 36 bulan. Namun BUMDes melaporkan seluruh aset BUMDes pada tahun 2019 telah habis sedangkan pada daftar inventaris masih ada aset tetap yang belum habis masa pakai.

Pada neraca tahun 2019 yang disajikan oleh BUMDes Beringin Jaya terjadi perbedaan antara aktiva dan kewajiban dan modal, selisih perbedaan antara aktiva dengan kewajiban dan modal yaitu sebesar Rp32.035.442.

BUMDes Beringin Jaya ini belum menyajikan laporan arus kas sebagai mana yang terdapat dalam standar yang berlaku umum. Oleh karena itu belum tersedia informasi keuangan sebagai dasar menilai kemampuan usaha ekonomi dalam menghasilkan kas dan setoran kas serta menilai kebutuhan suatu badan usaha terhadap kas tersebut. Demikian juga dengan pengakuan beban, beban diakui pada saat terjadinya transaksi. BUMDes ini juga belum menyajikan Catatan Atas Laporan Keuangan yang memuat informasi keuangan yang perlu diungkapkan, tetapi belum memuat tentang kebijakan akuntansi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Defri (2020) dengan judul penelitiannya “ Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pematang Jaya Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu” menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi BUMDes Pematang Jaya Desa Pematang Berangan Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Dalam penelitian yang di lakukan oleh Samudra (2020) dengan skripsinya yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Muara Uwai Sejahtera Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar”. Dapat disimpulkan bahwa BUMDes ini belum membuat jurnal, buku besar, buku pembantu, jurnal penyesuaian dan jurnal penutup. Sehingga konsep dasar akuntansi yang di terapkan pada BUMDes belum sepenuhnya diterapkan sehingga belum menghasilkan informasi yang relevan.

Menurut penelitian yang di lakukan Prasetyo (2016) dengan judul “Peranan BUMDes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro”, disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes masih kurang karena pengetahuan masyarakat terhadap program BUMDes masih sedikit.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih dalam mengenai penerapan akuntansi keuangan pada BUMDes Beringin Jaya Desa Petalongan dengan judul : **Analisis Penerapan Akuntansi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Beringin Jaya Desa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah pokok dalam penelitian tersebut adalah : Bagaimana Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Kencana Sesuai Dengan Prinsip-Prinsip Akuntansi Yang Berlaku Umum.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Kencana sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan ialah :

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai penerapan akuntansi dalam penilaian, pengukuran, pengakuan dan penyajian laporan keuangan pada BUMDes.
2. Bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Kencana dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk menerapkan akuntansi yang sesuai dengan yang berlaku umum.
3. Bagi penelitian yang akan datang dapat dijadikan sebagai bahan referensi.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mudah dipahami maka penulis membagi kedalam lima bab dengan uraian sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang memuat mengenai tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Telaah Pustaka Dan Hipotesis

Bab ini berisikan tentang pengertian dan tujuan BUMDes. Perbedaan antara Koperasi dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), tujuan dan karakteristik laporan keuangan BUMDes, gambaran umum akuntansi, siklus akuntansi, tujuan dan karakteristik, penyajian laporan laba rugi, penyajian laporan perubahan ekuitas, penyajian laporan arus kas, penyajian catatan atas laporan keuangan dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang Desain penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini berisikan mengenai gambaran umum BUMDes yang meliputi sejarah singkat BUMDes Beringin Jaya, struktur organisasi dan aktivitas BUMDes Beringin Jaya. Pada bab ini juga berisikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Kencana di Desa Petalongan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir yang mencakup penilaian dan penyajian neraca, penyajian

laba rugi, penyajian laporan perubahan ekuitas, penyajian arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

BAB V : Simpulan dan Saran

Pada bab ini memuat kesimpulan atas hasil penelitian yang telah dilakukan, disamping itu penulis juga mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai bahan pertimbangan bagi pengurus BUMDes Beringin Jaya.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah sistem yang menghasilkan informasi, yang diawali dengan proses mencatat, mengklasifikasi, mengolah dan menyajikan data hingga menjadi laporan keuangan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang dihasilkan sangat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang tepat bagi kelangsungan perusahaan. Akuntansi menjadi bahasa perusahaan untuk mengukur hasil kegiatan ekonomi dan menyampaikan informasi kepada berbagai pihak atas kondisi keuangan perusahaan. Pengertian akuntansi juga banyak dikemukakan oleh para ahli ekonomi, mereka memiliki persepsi masing-masing mengenai apa itu akuntansi, tetapi maksud dan tujuannya masih tetap sama.

Menurut Bahri (2016:2) Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum.

Menurut Riyono (2011:1) Akuntansi didefinisikan sebagai suatu kegiatan jasa yang fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif, khususnya yang berkaitan dengan keuangan. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi dan rasional.

Sedangkan menurut Setyowati dkk (2016:1) menjelaskan bahwa : Akuntansi adalah suatu proses pelacakan, pencatatan dan analisis terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas suatu organisasi untuk menghasilkan barang atau jasa, salah satunya adalah transaksi yang berhubungan dengan aset.

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan serangkaian kegiatan mencatat, mengklasifikasikan hingga membuat laporan keuangan yang yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang mengacu pada standar akuntansi yang berlaku umum.

2.1.2 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan serangkaian kegiatan atau prosedur akuntansi yang dilakukan oleh entitas untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh suatu pihak. Proses untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun eksternal maka akan melalui beberapa tahap proses. Proses tersebut dimulai dari mengumpulkan dokumen transaksi, mengklasifikasikan jenis transaksi, menganalisis, meringkas hingga melaporkan hasil kegiatan dalam bentuk laporan keuangan. Tahap-tahap yang dilewati untuk menghasilkan laporan keuangan tersebutlah yang di maksud dengan siklus akuntansi.

Menurut Bahri (2016:18) Siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan berikutnya.

Sedangkan menurut Kartikahadi (2012:83) mendefinisikan siklus akuntansi Adalah suatu lingkaran proses akuntansi untuk membukukan transaksi dan

kejadian selama satu periode akuntansi tertentu sampai tersusun laporan keuangan.

Menurut Rudianto (2012:16-17), bagian-bagian siklus akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Transaksi

Transaksi adalah peristiwa bisnis yang dapat diukur dengan menggunakan satuan moneter dan yang menyebabkan perubahan disalah satu unsur posisi keuangan perusahaan.

2. Dokumen Dasar

Dokumen dasar adalah berbagai formulir yang menjadi bukti telah terjadinya transaksi tertentu.

3. Jurnal

Jurnal (*journal*) adalah buku yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara kronologis, sedangkan menjurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan dibuku jurnal dengan menggunakan urutan tertentu berdasarkan dokumen dasar yang dimiliki.

4. Posting

Adalah aktivitas memindahkan catatan di Buku Jurnal kedalam Buku Besar sesuai dengan jenis transaksi dan nama akun masing-masing.

5. Buku Besar

Buku Besar (*General Ledger*) adalah kumpulan dari semua akun yang memiliki perusahaan beserta saldonya.

6. Laporan Keuangan

Pada akhir siklus akuntansi, akuntansi perusahaan harus membuat laporan keuangan untuk berbagai pihak yang membutuhkan. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, syarat untuk memenuhi laporan keuangan yang sesuai dengan standar maka laporan keuangan terdiri dari :

- a. Laporan laba rugi komprehensif (*statement of comprehensive income*)
- b. Laporan perubahan ekuitas (*statement of change in equity*)
- c. Laporan posisi keuangan (*statement of financial position*)
- d. Laporan arus kas (*statement of cash flow*)
- e. Catatan atas laporan keuangan
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode komprehensif

Menurut Zamzami dan Nusa (2016:10-11), langkah-langkah dalam siklus akuntansi secara ringkas dijelaskan dibawah ini :

1. Analisis transaksi keuangan

Tahap pertama dalam siklus akuntansi adalah analisis transaksi keuangan. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari transaksi yang telah dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan pengaruhnya terhadap akun-akun dalam persamaan akuntansi pada penyusunan laporan keuangan yang digunakan.

2. Pencatatan transaksi

Pada tahap ini, transaksi dicatat sesuai dengan bukti transaksi yang meliputi akun-akun pada aset, utang modal, pendapatan, dan biaya melalui persamaan dasar akuntansi, yaitu $Aset = Utang + Ekuitas$.

3. Proses posting

Setelah melakukan jurnal, tahap berikutnya adalah melakukan posting ke buku besar. Pada umumnya yang dilakukan pada tahap ini adalah mencatat tanggal transaksi, menuliskan keterangan transaksi yang dilakukan, dan mencatat jumlah rupiah pada setiap transaksi sesuai debit dan kreditnya.

4. Menyusun neraca saldo

Neraca saldo merupakan daftar yang menyajikan saldo akun yang berasal dari buku besar. Untuk menyusun neraca saldo, maka saldo akhir dari masing-masing buku besar disajikan pada neraca saldo yang telah disiapkan.

5. Membuat jurnal penyesuaian

Pada akhir periode, biasanya dilakukan penyesuaian pada akun-akun, antara lain perlengkapan (*supplies*), biaya dibayar di muka, pendapatan di terima di muka, piutang penghasilan/piutang pendapatan, utang beban, kerugian piutang, dan penyusutan aset tetap.

6. Menyusun neraca saldo setelah penyesuaian

Pada tahap selanjutnya, setelah menyusun neraca saldo dan mencatat jumlah penyesuaian, neraca saldo perlu diperbaharui setelah ada penyesuaian di beberapa akun.

7. Menyusun laporan keuangan

Berdasarkan neraca saldo setelah penyesuaian, maka langkah selanjutnya adalah memilah akun-akun yang disajikan pada laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

8. Membuat jurnal penutup

Pada tahap ini, ayat jurnal penutup perlu dilakukan dengan tujuan untuk menutup akun nominal pada akhir periode.

9. Neraca saldo setelah penutup

Pada tahap terakhir dalam siklus akuntansi yaitu menyiapkan neraca saldo setelah penutupan. Tahapan ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan keseimbangan posisi keuangan sehingga untuk periode akuntansi selanjutnya dapat digunakan untuk memulai siklus akuntansi.

2.1.3 Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Kartikahadi (2012:12), laporan keuangan adalah Media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.

Menurut Hidayat (2019:4), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Menurut Bahri (2016:134-136) karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan yaitu :

1. Dapat dipahami

Informasi akuntansi tersebut harus dapat dimengerti oleh para pemakai dan dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai.

2. Relevan

Relevan artinya bahwa informasi harus bermanfaat dan dikaitkan dengan tindakan. Informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut diubah, maka akan mengubah keputusan atau tindakan pemakai laporan keuangan.

3. Materialitas

Informasi dipandang materialitas jika informasi tersebut dapat mengubah pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan.

4. Keandalan

Informasi dalam laporan keuangan dikatakan andal apabila bebas dari kesalahan material dan bias serta disajikan secara jujur.

5. Substansi mengungguli bentuk

Semua peristiwa dan transaksi disajikan secara keseluruhan dan sesuai dengan substansinya, realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

6. Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat adalah menggunakan unsur kehati-hatian dalam menilai dan menyajikan aset atau penghasilan tidak terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak terlalu rendah.

7. Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Tidak terdapat informasi yang tidak benar yang tersajikan dalam laporan keuangan.

8. Dapat dibandingkan

Informasi akuntansi akan lebih bermanfaat bila dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan yang sejenis untuk periode yang sama. Semua peristiwa harus disajikan secara konsisten dan laporan keuangan harus memberikan informasi yang lengkap tentang kebijakan akuntansi dan dampak dari kebijakan tersebut.

9. Tepat waktu

Laporan keuangan tersebut harus diproses dan dilaporkan dalam periode waktu yang cukup ekonomis, dengan mempertimbangkan jangka waktu pengambilan keputusan.

10. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Informasi dari laporan keuangan harus memberikan manfaat melebihi dari biaya penyediaannya. Tetapi bukan berarti pengguna informasi itu yang harus menanggung biaya.

2.1.4 Penyajian Neraca

Salah satu unsur dalam laporan keuangan yaitu neraca, fungsi neraca sangatlah penting dalam perusahaan karena neraca menjelaskan mengenai gambaran posisi keuangan suatu entitas dalam pelaporan mengenai aset, kewajiban atau beban, dan ekuitas pada tanggal tertentu.

Novry (2013:50) mengatakan bahwa neraca ringkasan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. neraca menampilkan sumber daya ekonomis (*asset*), kewajiban ekonomis (utang), modal saham dan hubungan antar item tersebut.

Neraca menurut Warren dkk (2014:24) neraca adalah suatau daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau akhir tahun.

Sedangkan menurut IAI (SAK ETAP 2013:15), neraca minimal mencakup pos-pos berikut ini yaitu : Kas dan setara kas, Piutang usaha dan piutang lainnya, Persediaan, *Property* investasi, Aset tetap, Aset tidak berwujud, Utang usaha dan utang lainnya, Aset dan kewajiban pajak, Kewajiban estimasi dan Ekuitas.

Namun pada umumnya neraca terdiri atas tiga pos berikut ini :

1. Aset

Aset merupakan kekayaan atau sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas baik itu perusahaan maupun organisasi, bukan hanya sekedar untuk dimiliki namun aset juga dapat dikendalikan serta diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemiliknya.

Menurut Wahyuni (2020:1) Aset adalah segala sesuatu yang memiliki nilai ekonomi yang dapat dimiliki baik oleh individu, perusahaan, maupun dimiliki pemerintah yang dapat dinilai secara finansial. Sedangkan menurut Ikhsan (2012:2) Aset adalah kas dan aset lain yang dapat ditukarkan menjadi kas (uang) dalam jangka waktu satu tahun atau lebih dalam satu siklus kegiatan normal perusahaan.

Menurut Warren dkk (2014:64) Aset yang terdapat dalam badan usaha berbentuk lembaga keuangan terdiri dari pos-pos berikut ini :

a. Aset lancar

Aset lancar pada umumnya aset yang tidak sulit untuk dicairkan atau di uangkan dan diharapkan dapat segera digunakan untuk membayar kewajiban dalam kurun waktu satu tahun atau siklus operasi. Yang termasuk dalam aset lancar yaitu contohnya seperti deposit, surat berharga, saham kas, piutang dan persediaan.

Menurut Warren dkk (2014:64) Aset lancar adalah kas dan aset lainnya yang diharapkan dapat di konversi menjadi kas, dijual atau dikonsumsi dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi, tergantung mana yang paling lama.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia SAK ETAP (2013:15) Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika :

- 1) Diperkirakan akan direalisasikan atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas.
- 2) Dimiliki untuk di perdagangkan.
- 3) Diharapkan akan di realisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- 4) Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 periode pelaporan.

b. Aset tetap

Aset tetap merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat dimanfaatkan dalam kegiatan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan bagi pihak pemilik aset, biasanya memiliki umur ekonomis atau jangka waktu yang lama. Pada umumnya aset tetap memiliki umur ekonomis lebih dari satu periode akuntansi, aset tetap juga dinilai sebesar harga perolehan dan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Yang termasuk dalam aset tetap yaitu gedung, tanah dan lain-lain.

Menurut Warren dkk (2014:122) aset tetap adalah sumberdaya fisik yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan bersifat permanen atau memiliki masa manfaat yang lama.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2013:49) aset tetap adalah aset berwujud yang :

- 1) Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan *administrative*, dan
- 2) Diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode.

Sedangkan menurut Mulyadi (2010:591) menjelaskan bahwa aset tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan bukan untuk di jual.

2. Kewajiban

Menurut Warren dkk (2014:56) kewajiban (*liabilitas*) adalah utang kepada pihak luar. Menurut Zamzani dan Nusa (2016:19) utang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang timbul dari peristiwa masa lalu yang

penyelesaiannya dapat mengakibatkan arus kas keluar sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.

Menurut Najmudin (2011) bahwa Utang adalah pengorbanan ekonomi yang harus dilakukan perusahaan di masa yang akan datang karena tindakan atau transaksi sebelumnya. Pengorbanan ekonomi dapat berbentuk uang, aset, jasa-jasa atau dilakukannya pekerjaan tertentu. Utang mengakibatkan adanya ikatan yang memberikan hak kepada kreditur untuk mengklaim aset perusahaan. Untuk tujuan pelaporan, utang diklasifikasikan menjadi dua jenis utama yaitu utang lancar dan utang tidak lancar.

Maka dapat di simpulkan secara garis besar kewajiban dapat diartikan sebagai sesuatu yang harus dibayar kepada pihak lain, dari kegiatan tersebut dapat berdampak pada pengeluaran kas. Kewajiban ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

3. Ekuitas

Modal atau ekuitas merupakan jumlah kekayaan yang ditanamkan dengan tujuan dapat dikembangkan lagi, ekuitas ini merupakan selisih antara aset dikurangi dengan liabilitas.

Menurut Harison dkk (2012:3) ekuitas adalah Kepentingan residu dalam aset entitas setelah dikurangi kewajiban entitas dalam mempresentasikan klaim residu pemegang saham atas aset entitas.

2.1.5 Penyajian Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memberikan informasi mengenai pendapatan dan beban perusahaan dalam kurun waktu tertentu, biasanya dalam satu bulan atau satu tahun. Laporan laba rugi membandingkan pendapatan dengan biaya dalam periode tertentu hingga menghasilkan laba bersih. Jika pendapatan lebih besar daripada pengeluaran maka di sebut laba, sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari beban maka di sebut rugi.

Menurut Hery (2017:6) Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih, yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban.

Menurut Warren dkk (2014:170) laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban berdasarkan :

1. Konsep penandingan (*matching concept*), konsep penandingan disebut juga konsep pengaitan antara pendapatan dan beban yang terkait.
2. Laba bersih (*net profit*), jika pendapatan lebih besar dari pada beban.
3. Rugi bersih (*net loss*), jika beban melebihi pendapatan.

Sedangkan menurut Najmudin (2011:71) laporan laba rugi atau *income statement profit and loss statement* adalah membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba atau rugi bersih. Laporan ini memberikan informasi tentang hasil akhir perusahaan selama periode tertentu.

2.1.6 Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan semua perubahan ekuitas pemilik untuk jangka waktu tertentu. Laporan ini juga menginformasikan saldo awal dan saldo akhir modal sehingga dapat memberikan gambaran setiap tambahan modal yang dilakukan.

Menurut Hery (2017:7) laporan perubahan ekuitas adalah Sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam modal pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu (laporan perubahan modal).

Menurut Rudianto (2012:18) laporan perubahan ekuitas adalah yang menunjukan perubahan hak residu atas aset perubahan setelah dikurangi kewajiban.

Sedangkan menurut Warren dkk (2014:17) laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menyajikan perubahan ekuitas dalam ekuitas pemilik suatu waktu tertentu.

2.1.7 Menyajikan Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam kurun waktu satu periode akuntansi. Dengan adanya laporan arus kas ini kita dapat melihat kondisi perusahaan dalam keadaan untung atau rugi.

Menurut Hery (2017:7) laporan arus kas (*statement of cash flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dan masing-masing aktivitas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas

investasi, sampai pada aktivitas pendanaan (pembiayaan) untuk satu periode tertentu.

Menurut Warren dkk (2014:19) laporan arus kas terdiri dari tiga bagian yaitu :

1. Aktivitas operasi

Arus kas dari aktivitas operasi melaporkan ringkasan penerimaan dan pembayaran kas dari aktivitas operasi.

2. Aktivitas investasi

Arus kas dari aktivitas investasi melaporkan transaksi kas untuk pembelian dan penjualan dari aset yang sifatnya permanen.

3. Aktivitas pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan investasi kas oleh pemillik, peminjam dan penarikan kas oleh pemilik.

Menurut Ikhsan (2012:177) laporan arus kas adalah suatu laporan keuangan dasar, laporan arus kas dibuat untuk memenuhi beberapa tujuan berikut ini :

1. Untuk memperkirakan arus kas masa akan datang.
2. Untuk mengevaluasi pengambilan keputusan manajemen.
3. Untuk menentukan kemampuan perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham, pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada kreditur.
4. Untuk menunjukkan hubungan laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan.

2.1.8 Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam laporan keuangan, sebagai informasi tambahan letaknya berada di akhir laporan. Catatan atas laporan keuangan ini dibuat dengan tujuan untuk menyajikan data yang lebih jelas dan rinci sehingga dapat menghindari kesalahpahaman dalam membaca dan menerjemahkan laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:01) catatan atas laporan keuangan harus :

1. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan.
2. Menggunakan informasi yang di syaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan.
3. Memberi informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

Rudianto (2012:20) catatan atas laporan keuangan adalah Informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu, seperti kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan, dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan tersebut.

Sedangkan menurut Hery (2017:7) catatan atas laporan keuangan (*Notes To The Financial*) merupakan bagian integral (satu kesatuan) yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori-teori yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut : Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Beringin Jaya Desa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan desain kualitatif untuk meneliti penerapan akuntansi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Beringin Jaya di Desa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Dengan menyelidiki, menggambarkan, menjelaskan dan mengemukakan suatu objek penelitian.

3.2 Objek Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Beringin Jaya yang beralamat di Desa Pengalihan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer, yaitu data yang diperoleh dari pihak pengurus BUMDes Beringin Jaya mengenai kegiatan usaha, sejarah perkembangan BUMDes Beringin Jaya, kebijakan mengenai bidang operasional, akuntansi serta keuangan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai penulis sebagai pedoman adalah :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan pihak koperasi.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan mengumpulkan data yang telah disusun koperasi dalam bentuk yang sudah jadi berupa struktur organisasi dan laporan keuangan Koperasi Guru-Guru Sekolah Unit Dua Rao (KOGUSDA).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penulisan ini yaitu dengan menggunakan metode wawancara dan metode dokumentasi.

1. Teknik wawancara yaitu pengumpulan informasi dan data melalui dialog langsung dengan pihak yang diteliti. Wawancara juga dilakukan guna mendukung data primer.
2. Teknik dokumentasi atau pengarsipan file BUMDes Beringin Jaya dengan mengumpulkan data dengan memfotocopy laporan pertanggung jawaban pihak pengurus, buku-buku pencatatan transaksi BUMDes pada tahun 2019 dan 2020.

3.5 Teknik Analisis Data

Selanjutnya dalam menganalisis data penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu menganalisis data dengan menelaah dan membandingkan dengan berbagai teori yang relevan yang berkaitan dengan pembahasan kemudian dapat di tarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

4.1.1 Sejarah Singkat BUMDes

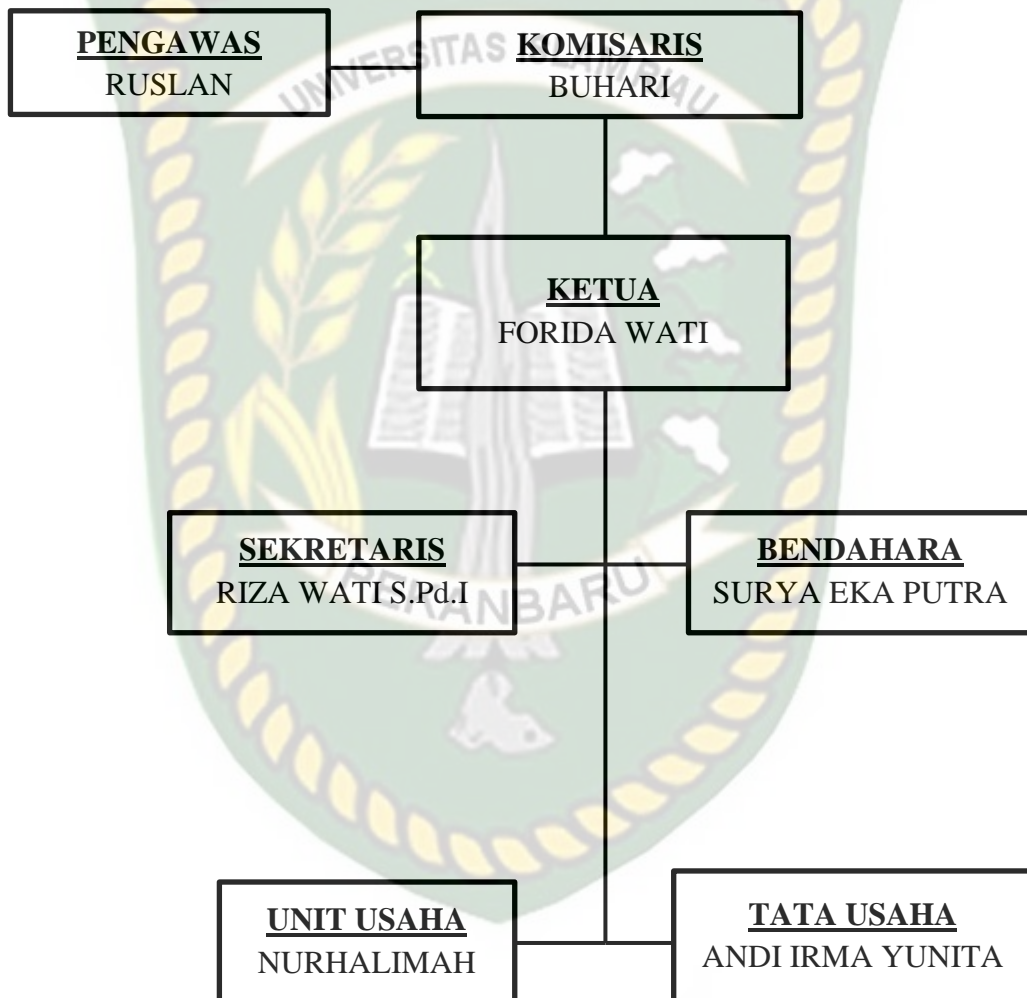
Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Beringin Jaya Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir didirikan pada tahun 2009 BUMDes Beringin Jaya merupakan suatu lembaga yang berada di pedesaan dan bergerak dalam bidang keuangan dengan tujuan untuk membantu masyarakat desa pengalihan yang mengalami kekuarangan modal dalam mengembangkan usahanya, agar mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa.

BUMDes Beringin Jaya Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir bergerak dalam bidang simpan pinjam. Anggota BUMDes Beringin Jaya tercatat hingga akhir tahun 2020 sebanyak 684 orang, yang terdiri dari 415 laki-laki dan 269 perempuan. Permodalan BUMDes berasal dari bantuan pemerintah melalui program pemberdayaan desa (PPD) dan kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes yaitu dengan memberikan pinjaman atau menyalurkan dana dari pemerintah provinsi kepada masyarakat secara bergulir, dengan memberikan bunga yang rendah kepada masyarakat.

4.1.2 Struktur Organisasi

Gambar 4. 1

Struktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Beringin Jaya Kecamatan Enok



4.1.3 Aktivitas BUMDes

Sesuai dengan alasan didirikannya BUMDes yaitu diharapkan dapat mejadi suatu lembaga ekonomi yang berada di pedesaan yang dapat memberikan pinjaman dana ataupun simpanan pokok kepada masyarakat desa secara bergulir.

Sehingga masyarakat mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan usaha yang mereka miliki, dan diharapkan dapat mendorong pertumbuhan dan pendapatan perekonomian masyarakat desa itu sendiri. Pihak BUMDes juga turut serta dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada anggota dalam mengembangkan usaha.

4.2 Hasil Penelitian

SAK ETAP menjadi acuan dalam penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak BUMDes, sesuai dengan yang telah diuraikan pada bab II diatas maka dapat digunakan sebagai pedoman dalam penilaian dari penyajian laporan keuangan BUMDes Beringin Jaya Kecamatan Enok.

4.2.1 Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan yang digunakan oleh pihak BUMDes Beringin Jaya yaitu *accrual basis*, dimana setiap pendapatan akan diakui ketika terjadi transaksi, begitu juga dengan pengakuan beban akan diakui ketika transaksi itu terjadi meskipun belum berpengaruh pada kas. Hal ini dapat dilihat dalam jurnal memorial yang disajikan oleh BUMDES (lampiran 5). Maka BUMDes akan mencatat seluruh kegiatan transaksi yang dilakukan pada saat transaksi itu terjadi, sehingga dapat disimpulkan bahwa dasar pencatatan BUMDes Beringin Jaya sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

4.2.2 Proses Akuntansi

Proses akuntansi yang dilakukan oleh pihak BUMDes Beringin Jaya yaitu secara komputerisasi, proses transaksi akuntansi diawali dengan mencatat semua transaksi tunai kedalam buku kas harian (Lampiran 4) sedangkan untuk transaksi tidak tunai akan di catat kedalam jurnal memorial (Lampiran 5). Pada setiap akhir bulan catatan tersebut akan di rekap dalam bentuk daftar uang masuk (Lampiran 6), daftar uang keluar (Lampiran 7) dan buku memorial (lampiran 5). Selanjutnya akan membuat neraca percobaan (Lampiran 8) dan neraca saldo bulanan (Lampiran 9), dari neraca saldo bulanan akan di buat neraca saldo akhir tahun dan laporan keuangan yang terdiri dari neraca (Lampiran 2) dan laporan laba rugi (Lampiran 1).

1. Tahap Pencatatan

Proses pencatatan yang dilakukan oleh pihak BUMDes Beringin Jaya diawali dengan bukti transaksi kemudian dengan mencatat semua transaksi tunai kedalam buku kas harian, sedangkan untuk transaksi tidak tunai akan di catat kedalam jurnal memorial. Pada tahap pencatatan ini mereka sudah membuat jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas, namun pihak BUMDes membuat dengan nama daftar uang masuk dan daftar uang keluar dan pencatatan ini dilakukan pada setiap akhir bulan.

Berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum seharusnya pihak BUMDes Beringin Jaya menyajikan nama-nama akun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, seperti mencatat transaksi dengan menggunakan debit dan kredit yang biasanya disebut dengan jurnal.

Berikut jurnal khusus penerimaan kas dan pengeluaran kas yang seharusnya dibuat oleh pihak BUMDes Beringin Jaya Kecamatan Enok.

TABEL 4.1
Jurnal Khusus Penerimaan Kas
BUMDes Beringin Jaya
Periode 2019

Tanggal	Keterangan	Debit		Kredit		
		Kas	Penjualan	Piutang	Serba-Serbi	
					Akun	Jumlah
29/12/19	Angsuran M. Nazir	Rp 821,500		Rp 821,500		
	Angsuran Jendri	Rp 821,500		Rp 821,500		
	Angsuran Yunri	Rp 340,500		Rp 340,500		
	Angsuran Hendri H	Rp 488,500		Rp 488,500		
	Uang Jaminan Kredit	Rp 1,905,000			Jaminan Kredit	Rp 1,905,000
	Total	Rp 4,377,000		Rp 2,472,000		Rp 1,905,00

Sumber : Data yang diolah penulis 2021

TABEL 4.2
Jurnal Khusus Pengeluaran Kas
BUMDes Beringin Jaya
Periode 2019

Tanggal	Keterangan	Debit			Kredit	
		Pembelian	Utang	Serba-Serbi		Kas
				Akun	Jumlah	
31/12/19	Komisi Pengelola			Beban Gaji	Rp 190,500	Rp 190,500
	Transportasi			Beban Transportasi	Rp 150,000	Rp 150,000
	Beban Adm Dan Umum			Beban Adm Dan Umum	Rp 180,000	Rp 180,000
	Pembelian ATK	Rp 200,000				Rp 200,000
	Total	Rp 200,000			Rp 520,500	Rp 720,5000

Sumber : Data yang diolah penulis 2021

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tahap pencatatan yang dilakukan oleh pihak BUMDes Beringin Jaya Kecamatan Enok belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2. Tahap Penggolongan

Tahap yang di lakukan selanjutnya yaitu penggolongan transaksi dari jurnal diposting kedalam buku besar sesuai dengan akun-akun jurnal kedalam pos-pos yang sudah tersedia, Pihak BUMDes Beringin Jaya belum melakukan pencatatan kedalam buku besar.

TABEL 4.3
Buku Besar Kas

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
1/12/2019	Saldo Awal				Rp 28,934,700	
31/12/2019	Penerimaan Kas		Rp 4,377,000		Rp 33,311,700	
31/12/2019	Pengeluaran Kas			Rp 720,500	Rp 32,591,200	

Sumber : Data yang diolah penulis 2021

TABEL 4.4
Buku Besar Piutang

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
1/12/19	Saldo Awal				Rp 398,564,500	
31/12/19	Piutang Usaha		Rp 40,556,500		Rp 439,121,000	

Sumber : Data yang diolah penulis 2021

TABEL 4.5

Buku Besar Beban Insentif

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
1/12/2019	Saldo Awal				Rp 54,748,402	
31/12/2019	B. Insentif Pengelola		Rp 3,728,800		Rp 58,477,202	

Sumber : Data yang diolah penulis 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tahap pencatatan yang dilakukan oleh pihak BUMDes Beringin Jaya Kecamatan Enok belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

3. Tahap Pengikhtisaran

a. Neraca saldo

Neraca saldo merupakan daftar yang berisi akun yang terdapat pada buku besar, dari laporan neraca ini dapat diketahui apakah ada kesalahan pencatatan dengan melihat kesamaan hasil pada kolom debit dan kredit agar tetap seimbang atau biasanya di sebut dengan *balance*. Pihak BUMDes Beringin Jaya belum melakukan pencatatan neraca saldo, sehingga BUMDes tidak dapat melihat keseimbangan saldo. Seharusnya pihak BUMDes melakukan pencatatan neracara saldo seperti berikut ini.

TABEL 4.6**Neraca Saldo**

NERACA SALDO		
BUMDes BERINGIN JAYA		
2019		
AKUN	DEBIT	KREDIT
Kas	Rp 32,051,200	
Bank	Rp 31,872,923	
Piutang	Rp 439,121,000	
Cad. Penghapusan Piutang	Rp (30,738,470)	
Sewa Dibayar Dimuka		
Amortisasi		
Inventaris	Rp 5,650,000	
Ak. Penyusutan		Rp 1,130,000
Hutang Pihak Lain		
Hutang Dud/K		Rp 414,744,884
Hutang Bunga DUD/K		Rp (800,000)
Titipan		
Laba Anggota Ybd		
Tab. Tanggung Renteng		
Bantuan/Akuisisi		
Modal Dari Laba		
Akm. Laba Sd Bln Berjalan		Rp 30,663,617
Pendapatan		Rp 89,140,819
Biaya	Rp 58,477,202	
	Rp 536,433,855	Rp 536,433,855

Sumber : Data yang diolah penulis 2021

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini pihak BUMDes Beringin Jaya belum melakukan pencatatan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

b. Ayat jurnal penyesuaian

Ayat jurnal penyesuaian merupakan jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi yang digunakan untuk menyesuaikan saldo akun yang mengalami perubahan sehingga nantinya akan mencerminkan nilai saldo yang sebenarnya. Berdasarkan SAK-ETAP ada dua metode penyusutan yang dapat digunakan yaitu metode garis lurus dan menurun ganda.

BUMDes melaporkan piutang pada tahun 2020 sebesar Rp.439.121.000,- namun BUMDes tidak melakukan penyisihan piutang tak tertagih. Masih terdapatkemungkinann piutang teka tertagih jika ada anggota ang meminjam meninggal dunia atau pindah. Sehingga berikut yang seharusnya BUMDes lakukan.

Pada tahun 2020 BUMDes melaporkan piutang sebesar Rp.439.121.000. dengan persentase kemungkinan piutang tak tertagih sebesar 7%.

Piutang tak tertagih: Piutang x persentase piutang tak tertagih

Piutang tak tertagih: Rp.439.121.000 x 7% = 30.738.470

TABEL 4.7

Jurnal Piutang Tak Tertagih

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
31/12/2019	Beban piutang tak tertagih		Rp 30,738,470	
	Penyisihan Piutang tak tertagih			Rp 30,738,470

Sumber : Data yang diolah penulis 2021

BUMDes melakukan penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus. Dengan umur ekonomis seluruh peralatan yang dibeli selama 36 bulan. Pada neraca tahun 2020. BUMDes melaporkan bahwa seluruh aset tetap pada tahun 2020

telah habis. Namun setelah diteliti bahwa masih ada aset yang belum habis masa pakai. Seperti mesin air sanyo yang dibeli oleh BUMDes pada tahun 2018. Sehingga berikut seharusnya BUMDes lakukan.

Pada tanggal 7 maret 2018 BUMDes membeli peralatan berupa Mesin air sanyo sebanyak 1 unit dengan nilai perolehan Rp.420.000,-. Sehingga berikut jurnal penyesuaiannya.

Beban penyusutan : harga perolehan/umur ekonomis
: Rp.420.000,- / 3 tahun = Rp.140.000,-

TABEL 4.8
Jurnal Penyusutan

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
31/12/2019	Beban Penyusutan		Rp 140,000	
	Akumulasi Penyusutan			Rp 140,000

Sumber data: data diolah 2021

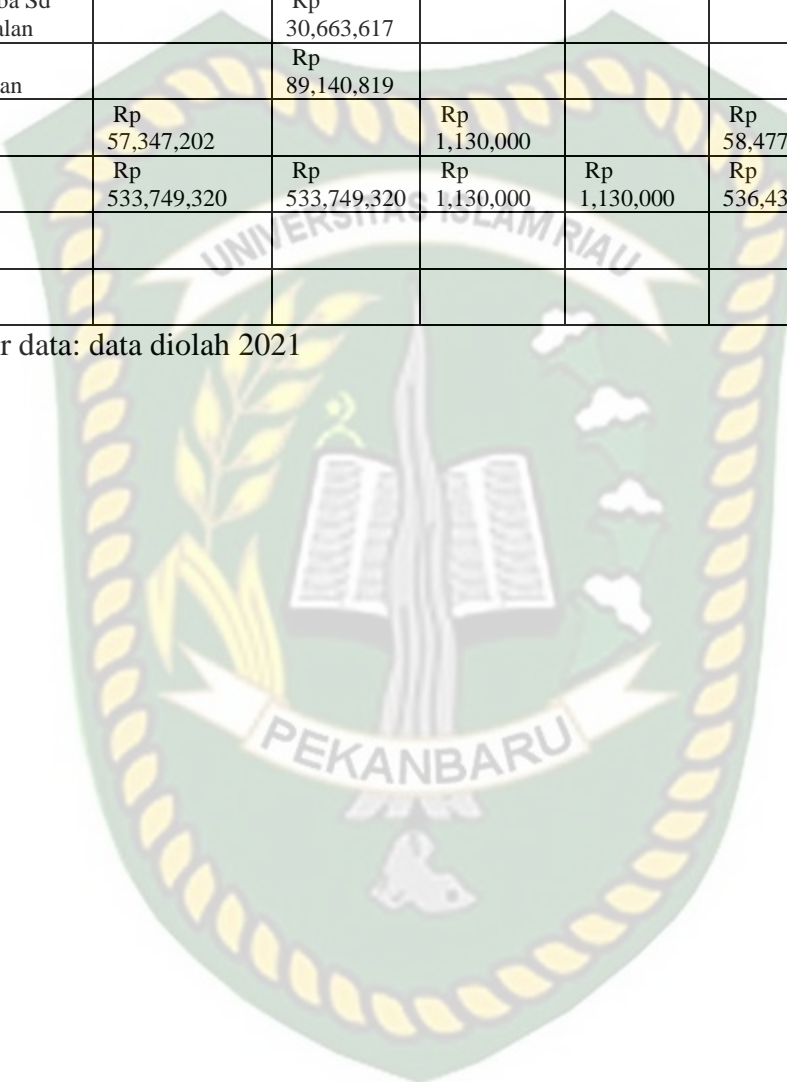
Setelah melakukan jurnal penyesuaian. Berikutnya membuat kertas kerja. BUMDes belum membuat kertas kerja dalam tahapan akuntansi BUMDes. Berikut yang seharusnya BUMDes lakukan.

TABEL 4.9
Kertas Kerja

Kertas Kerja										
Bumdes Beringin Jaya										
Desember 2019										
Akun	Neraca Saldo		Jurnal Penyesuaian		Neraca Saldo Setelah Penyesuaian		Laporan Laba Rugi		Neraca	
	D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
Kas	Rp 32,051,200				Rp 32,051,200				Rp 32,051,200	
Bank	Rp 31,872,923				Rp 31,872,923				Rp 31,872,923	
Piutang	Rp 439,121,000				Rp 439,121,000				Rp 439,121,000	
Cad. Penghapusan Piutang					Rp (30,738,470)				Rp (30,738,470)	
Sewa Dibayar Dimuka										
Amortisasi										
Inventaris	Rp 5,650,000				Rp 5,650,000				Rp 5,650,000	
Ak. Penyusutan				Rp 1,130,000		Rp 1,130,000				Rp 1,130,000
Hutang Pihak Lain										
Hutang Dud/K		Rp 414,744,884				Rp 414,744,884				Rp 414,744,884
Hutang Bunga Dud/K		Rp (800,000)				Rp (800,000)				Rp (800,000)

Titipan										
Laba Anggota Ybd										
Tab. Tanggung Renteng										
Bantuan/Akuisisi										
Modal Dari Laba										
Akm. Laba Sd Bln Berjalan		Rp 30,663,617				Rp 30,663,617				Rp 30,663,617
Pendapatan		Rp 89,140,819				Rp 89,140,819		Rp 89,140,819		
Biaya	Rp 57,347,202		Rp 1,130,000		Rp 58,477,202		Rp 58,477,202			
	Rp 533,749,320	Rp 533,749,320	Rp 1,130,000	Rp 1,130,000	Rp 536,433,855	Rp 536,433,855	Rp 58,477,202	Rp 89,140,819	Rp 444,608,501	Rp 444,608,501
							Rp 30,663,617			
							Rp 89,140,819			

Sumber data: data diolah 2021



4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahapan terakhir pada siklus akuntansi, dimana tujuan dari pembuatan laporan keuangan ini untuk memberi informasi kepada pemangku kepentingan atas kondisi keuangan suatu entitas tersebut. Berdasarkan SAK ETAP laporan yang lengkap itu terdiri atas laporan neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Dari pihak BUMDes Beringin Jaya sendiri belum menyajikan laporan keuangan yang lengkap, dimana BUMDes Beringin Jaya hanya menyajikan laporan berupa neraca dan laporan laba rugi, sedangkan BUMDes Beringin Jaya tidak membuat laporan berupa laporan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Sehingga kelengkapan dari laporan keuangan BUMDes Beringin Jaya belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

a. Neraca

Penyajian neraca 2019 pada BUMDes Beringin Jaya belum adanya pemisahan antara akun aktiva lancar dan aktiva tetap, namun pada tahun 2020 sudah adanya perbaikan dengan pemisahan akun aktiva lancar dan aktiva tetap. Begitu juga dengan akun hutang lancar dan hutang jangka panjang belum adanya pemisahan antara dua akun tersebut, namun pada tahun 2020 sudah dilakukan perbaikan dengan adanya pemisahan akun tersebut.

Pada tahun 2019 nilai neraca yang disajikan oleh pihak BUMDes Beringin Jaya terjadi perbedaan antara akun aktiva dengan kewajiban dan modal, menurut pihak BUMDes sendiri ini terjadi karena kesalahan perhitungan. Pada akun

aktiva nilai yang disajikan sebesar Rp476.643.923 sedangkan pada akun kewajiban dan modal disajikan sebesar Rp444.608.501. Selisih perbedaan antara aktiva dengan kewajiban dan modal ini yaitu sebesar Rp32.035.442. Pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp957.181.497, Kas

1) Kas

Kas merupakan aset yang paling liquid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban dan sebagai alat pembayaran yang siap dipergunakan karena kas merupakan dana tunai. Pihak BUMDes Beringin Jaya menyajikan kas Rp32.051.200.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa BUMDes Beringin Jaya telah menyajikan kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2) Bank

Selanjutnya yaitu simpanan dibank, ini merupakan dana BUMDes Beringin Jaya yang berada dibank yang berarti bukan merupakan dana tunai. Simpanan bank BUMDes Beringin Jaya yaitu sebesar Rp31.872.923.

Dari keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penyajian akun bank pada BUMDes Beringin Jaya sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

3) Piutang

Laporan neraca yang disajikan pihak BUMDes Beringin Jaya 2019 dapat diketahui bahwa total piutang BUMDes sebesar Rp439.121.000, dan piutang yang tidak dapat ditagih pada BUMDes Beringin Jaya sebesar 7%.

Angka piutang ini merupakan dana yang dipinjamkan kepada masyarakat yang akan diangsur setiap bulannya dengan cara datang langsung ke kantor BUMDes Beringin Jaya. Dari penyajian yang dilakukan oleh pihak BUMDes Beringin Jaya dapat dilihat bahwa tidak adanya pemisahan antara piutang lancar yang berumur satu tahun ke dalam aktiva lancar dan piutang tidak lancar yang berumur lebih dari satu tahun masuk ke dalam akun aktiva tidak lancar.

Dapat dilihat pada laporan neraca BUMDes Beringin Jaya bahwa pihak BUMDes tidak menyajikan nilai pada akun penyisihan piutang tak tertagih. Piutang tak tertagih ini muncul akibat dari adanya pinjaman, dimana tenggang waktu antara penyerahan pinjaman dengan waktu diterimanya pembayaran. Dengan hal tersebut maka kas akan diterima saat jatuh temponya piutang, dengan adanya masa tenggang waktu ini biasanya akan menimbulkan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang sehingga dapat menyebabkan perpanjangan masa penerimaan piutang menjadi kas.

Terdapat dua metode akuntansi untuk mencatat piutang yang diperkirakan tidak dapat tertagih, yaitu metode penghapusan langsung (*Direct Write Of Method*) dan metode penyisihan (*Allowance Method*). Metode penghapusan langsung ini beranggapan bahwa besarnya jumlah piutang yang tidak dapat diterima kembali maka akan di bukukan pada saat piutang tersebut benar-benar tidak dapat di tagh kembali, sedangkan metode penyisihan suatu estimasi dibuat mengenai perkiraan tentang kemungkinan piutang yang tidak dapat di tagih dan mencatatnya sebagai beban.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa BUMDes Beringin Jaya belum menyajikan piutang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

4) Aset tetap

Penyusutan aset tetap dilakukan setiap tahun oleh BUMDes dan disusutkan selama taksiran umur manfaatnya dengan metode garis lurus (*Straight Line Method*). untuk peralatan yang dibeli oleh BUMDes, umur ekonomis dari peralatan tersebut ialah 36 bulan. Namun pihak BUMDes melaporkan aset tetap pada tahun 2020 seluruhnya telah habis. Setelah diteliti, peneliti menemukan bahwa masih ada peralatan yaitu mesin air sanyo yang dibeli oleh BUMDes pada tahun 2018 belum habis masa pakai. Untuk aset tersebut masih ada sisa umur pakai selama 1 tahun lagi pada 2020. Sehingga seharusnya masih ada aset tetap yang belum habis masa pakai.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan aset tetap pada BUMDes Beringin Jaya belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

5) Kewajiban

Pada neraca tahun 2019 jumlah hutang BUMDes Beringin Jaya sebesar Rp414.744.884 yang terdiri dari utang simpanan pokok simpanan wajib dan simpanan suka rela. BUMDes Beringin Jaya juga sudah

memisahkan antara hutang simpanan, hutang jangka pendek, hutang bunga dan hutang pihak ketiga.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pihak BUMDes Beringin Jaya telah menyajikan kewajiban sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

6) Modal

Modal BUMDes Beringin Jaya berasal dari bantuan pemerintah provinsi Indragiri Hilir melalui program pemberdayaan desa (PPD) sebesar Rp500.000.000, selain itu ada modal yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, sukarela dan hibah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pihak BUMDes Beringin Jaya telah menyajikan modal sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Berikut neraca yang seharusnya BUMDes sajikan.

Tabel 4.10
Laporan Neraca BUMDes Beringin Jaya

NERACA			
BUMDes BERINGIN JAYA			
DESEMBER 2019			
AKTIVA			
1	AKTIVA		
11	Kas	Rp	Rp 32,051,200
12	Bank	Rp	Rp 31,872,923
13	Piutang	Rp	Rp 439,121,000
14	Cad. Penghapusan Piutang	Rp	Rp (30,738,470)
15	Sewa Dibayar Dimuka	Rp	
16	Amortisasi	Rp	
17	Inventaris	Rp	Rp 5,650,000
18	Ak. Penyusutan	Rp	Rp (1,130,000)
JUMLAH AKTIVA		Rp	Rp 444,608,501
PASSIVA			
2	Hutang		
21	Hutang Pihak Lain		
22	Hutang DUD/K		Rp 414,744,884
23	Hutang Bunga DUD/K		Rp (800,000)
24	Titipan		
25	Laba Angga Ybd		
26	Tab. Tanggung Renteng		
3	Modal		
31	Bantuan/Akuisisi		
32	Asuransi		
33	Modal Dari Laba		
34	Akum. Laba Sd Bln Berjalan		Rp 30,663,617
JUMLAH PASSIVA			Rp 444,608,501

Sumber : Data yang diolah penulis 2021

b. Laporan laba rugi

Berdasarkan SAK ETAP bahwa laporan laba rugi memasukkan semua pendapatan dan beban yang diakui dalam satu periode kecuali SAK ETAP masyarakat lain. entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai pos luar biasa, entitas menyajikan analisis bebandalam suatu klasifikasi berdasarkan sifat dan fungsi dalam entitas. Berikut laporan laba rugi yang disajikan oleh pihak BUMDes Beringin Jaya:

TABEL 4.11
Laporan Laba Rugi BUMDes Beringin Jaya

LAPORAN LABA RUGI			
BUMDes BERINGIN JAYA			
DESEMBER 2019			
4	PENDAPATAN		
41	Jasa Pinjaman	Rp	Rp86,576,750
42	Bunga Bank	Rp	Rp319,968
43	Denda	Rp	Rp2,121,600
44	Provisi/Pendapatan Lain-Lain	Rp	Rp122,501
TOTAL PENDAPATAN		Rp	Rp89,140,819
5	Biaya		
51	Insentif Pengelola		Rp37,318,083
52	Adm Dan Umum		Rp2,755,000
53	Transport		Rp1,675,000
54	Sewa Kantor		
55	Amortisasi Sewa Dibayar Dimuka		
56	Penyusutan		
57	Bunga Hutang Dud/K		Rp15,8 28,440
58	Lain-Lain		Rp750,000
59	Adm Dan Pajak Bank		Rp150,679
TOTAL BIAYA			Rp58,477,202
LABA			Rp30,663,617

Sumber data: BUMDes Beringin Jaya 2019

Pada laporan laba rugi BUMDes terdapat pendapatan dan beban, dengan total pendapatan Rp89,140,819 yang terdiri dari akun jasa pinjaman, bunga bank, denda dan pendapatan lain-lain. Pada beban sebesar Rp58,477,202 yang terdiri dari akun insentif pengelola, adm dan umum, transportasi, sewa kantor, bunga hutang, kain-lain, adm dan pajak.

Format laporan laba rugi BUMDes Beringin Jaya yaitu *singgel step* dimana semua pendapatan ditempatkan dibagian atas dan semua beban di tempatkan di bagian bawah dan di jumlahkan, dengan demikian maka pendapatan di kurangi dengan beban dan hasilnya merupakan laba bersih.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan laba rugi pada BUMDes Beringin Jaya sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menyajikan perubahan dalam modal dalam menggambarkan adanya peningkatan maupun penurunan dalam periode tertentu, pihak BUMDes Beringin Jaya belum menyajikan laporan perubahan ekuitas. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan kelengkapan dari penyajian laporan keuangan BUMDes Beringin Jaya belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Berikut seharusnya Laporan perubahan ekuitas yang disajikan oleh BUMDes.

TABEL 4.12**Laporan Perubahan Ekuitas BUMDes Beringin Jaya**

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	
BUMDes BERINGIN JAYA	
DESEMBER 2019	
Saldo awal	Rp27,890,557
Bantuan/akuisisi	
Asuransi	
Modal dari laba	
Akum. Laba sd bln berjalan	Rp2,773,060
Modal akhir	Rp30,663,617

Sumber : Data yang diolah penulis 2021

d. Laporan arus kas

Berdasarkan SAK ETAP laporan arus kas merupakan bagian dari laporan arus yang harus dilaporkan pada akhir pelaporan keuangan, laporan ini bertujuan memberikan informasi perihal penerimaan dan pengeluaran kas pada akhir periode akuntansi. Pihak BUMDes Beringin Jaya sendiri belum membuat laporan arus kas, seharusnya BUMDes membuat laporan arus kas untuk memudahkan melihat informasi perubahan kas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelengkapan penyajian laporan keuangan BUMDes Beringin Jaya belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Berikut laporan arus kas yang seharusnya disajikan oleh BUMDes.

TABEL 4.13

Laporan Arus Kas BUMDes Beringin Jaya

LAPORAN ARUS KAS		
BUMDes BERINGIN JAYA		
DESEMBER 2019		
Aktivitas Operasi		
Kenaikan piutang anggota	Rp12,472,000	
Penurunan hutang DUD/K	(Rp2,678,000)	
Jumlah Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi		Rp9,794,000
Aktivitas Investasi		
Kenaikan aktiva tetap	Rp500,000	
Jumlah Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi		Rp500,000
Aktivitas Pendanaan		
kenaikan akum. Laba sd bln berjalan	Rp5,979,902	
Jumlah Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan		Rp5,979,902
KENAIKAN/PENURUNAN KAS		Rp16,273,902
KAS AWAL PERIODE		Rp47,650,221
KAS AKHIR PERIODE		Rp63,924,123

Sumber : Data yang diolah penulis 2021

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam laporan keuangan, sebagai informasi tambahan letaknya berada di akhir laporan. Catatan atas laporan keuangan ini di buat dengan tujuan untuk menyajikan data yang lebih jelas dan rinci sehingga dapat menghindari kesalah pahaman dalam membaca dan menerjemahkan laporan

keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelengkapan dari laporan keuangan BUMDes Beringin Jaya belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada BUMDes Beringin Jaya Kecamatan Enok maka dapat di tarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap data yang telah diteliti. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pada BUMDes Beringin Jaya Kecamatan Enok belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. dengan rincian sebagai berikut

1. Proses pengakuan pendapatan dan beban pada BUMDes Beringin Jaya Kecamatan Enok menggunakan metode *accrual basis*. Sehingga dasar pencatatan BUMDes telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.
2. Pada tahapan akuntansi, BUMDes belum melakukan penjurnalan, belum membuat buku besar dan neraca saldo. Sehingga Sehingga tahapan akuntanmsi BUMDes Beringin Jaya telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.
3. BUMDes Beringin Jaya belum membuat cadangan piutang tak tertagih.
4. BUMDes beringin jaya masih melakukan kesalahan dalam penyajian penyusutan aset tetap.
5. NeracaBUMDes Beringin Jaya pada tahun 2019 belum *balance*.

6. Laporan laba rugi BUMDes Beringin Jaya telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.
7. BUMDes Beringin Jaya belum membuat laporan perubahan ekuitas.
8. BUMDes Beringin Jaya belum membuat laporan arus kas.
9. BUMDes Beringin Jaya belum membuat catatan atas laporan keuangan.
10. Penerapan akuntansi pada BUMDes Beringin Jaya belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka berikut beberapa saran yang peneliti ingin berikan sebagai berikut.

1. BUMDes Beringin Jaya seharusnya melakukan penjurnalan dan posting buku besar serta membuat neraca saldo.
2. Seharusnya neraca BUMDes Beringin Jaya *balance* antara aktiva dan kewajiban, ekuitas
3. Seharusnya BUMDes Beringin Jaya menyajikan cadangan piutang tak tertagih.
4. Seharusnya BUMDes Beringin Jaya melakukan jurnal penyusutan aset tetap sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.
5. BUMDes Beringin Jaya seharusnya menyajikan laporan perubahan ekuitas.
6. BUMDes Beringin Jaya seharusnya menyajikan laporan arus kas.
7. BUMDes Beringin Jaya seharusnya menyajikan catatan atas laporan keuangan.

8. Seharusnya penerapan akuntansi pada BUMDes Beringin Jaya sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFS*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Riyanto, Bambang. 2012. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan. Edisi 4*. Yogyakarta : BPFE.
- Fitra, Halkadri. 2020. *Analisis Neraca Dan Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah*. Malang: CV IRDHI.
- Harrison, Jr Walter., dkk. 2013. *Akuntansi Keuangan Edisi IFRS Edisi kedelapan jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Harrison, Walter T., dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Jilid 1 Edisi 8*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2019. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ikhsan, Arfan. 2012. *Pengantar Praktis Akuntansi Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kartikahadi, Hans. 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan Dan Aktualitas Sya'riah Modern*. Yogyakarta: Andi.
- Novry, Suhardianto. 2013. *Pengantar Akuntansi Edisi 25*. Jakarta: Salemba 4.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi-Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Setyowati, Milla Sepliana. 2016. *Pengantar Akuntansi 2 Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Wahyuni, Sri. 2020. *Pengantar Manajemen Aset*. Makasar: Nas Media Pustaka.
- Warren, Carl.S, James M. Reeve, Jonathan E. Duchak, . 2014. *Pengantar Akuntansi, Edisi 21*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Zamzami, Faiz. 2016. *Pengantar Akuntansi I*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau